

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam UU No.32 Tahun 2004 Pasal 1 angka 5, menjelaskan Otonomi Daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

Setiap Pemerintah Daerah akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan sumber perekonomian di daerahnya yaitu salah satunya dengan meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin bertambahnya sumber Pendapatan Asli Daerah, akan mengurangi ketergantungan bantuan dari pemerintah pusat, sehingga pemerintah daerah lebih mudah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan di daerahnya yang pada akhirnya masyarakat menjadi sejahtera dengan meningkatnya pendapatan serta berkurangnya pengangguran.

Indonesia sendiri dikenal dengan kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai budaya serta tempat-tempat wisata alam maupun wisata buatan yang menarik dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Dari potensi pariwisata yang terdapat di Indonesia ini dapat dioptimalkan untuk menambah

penerimaan daerah dengan adanya bagi hasil pajak maupun bukan pajak. Dari artikel Temenggung (2011) menurut laporan World Trade Organization (WTO), sektor pariwisata dapat mempekerjakan sekitar 230 juta lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi ratusan milyar dollar terhadap perekonomian di berbagai negara. Oleh karena itu pendapatan daerah dapat ditingkatkan melalui kegiatan industri pariwisata. Menurut Wahab, dikutip dari Qadarrochman (2010) dalam bukunya “Tourism Management” sektor wisata merupakan jenis industri yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena pengangguran berkurang, standar hidup meningkat serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) ditandai dengan keberhasilan pengembangan obyek wisata di daerah tersebut, dimana dalam sektor pariwisata terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah pengunjung baik domestik maupun non domestik, jumlah obyek wisata, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita dan lain sebagainya. Untuk menambah pendapatan daerah juga dapat diperoleh melalui peran pariwisata dalam industri jasa yaitu wisatawan dari luar negeri akan menggunakan biro jasa, guide (pemandu wisata), transportasi menuju tempat wisata, restoran, hotel, maupun akan membeli souvenir/cinderamata khas daerah wisata. Menurut Qadarrochman (2010:3), jika sektor ekonomi dalam suatu negara dapat dikembangkan secara terpadu, maka peran industri wisata akan melebihi industri migas dan industri yang lain.

Penerimaan pendapatan negara tersebut merupakan upaya dari setiap daerah untuk menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi, sehingga bagi hasil dari PAD tersebut akan didistribusikan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur merupakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari beberapa provinsi yang disebutkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013. 2014.
TRW I-IV 2015 dan Tahun 2015 (%)

No	Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (y on y)						
		2013	2014	TRW I 2015	TRW II 2015	TRW III 2015	TRW IV 2015	2015
1.	DKI Jakarta	6,11	5,95	5,08	5,15	5,96	6,48	5,88
2.	Jawa Timur	6,55	5,86	5,18	5,25	5,44	5,95	5,44
3.	Jawa Barat	6,06	5,07	4,93	5,18	5,03	5,23	5,03
4.	Jawa Tengah	5,81	5,42	5,50	4,80	5,0	6,1	5,4
5.	Banten	5,86	5,47	5,69	5,26	5,18	4,87	5,37
6.	DIY	5,40	5,02	4,20	4,72	5,01	5,5	4,94
7.	Nasional	5,62	5,02	4,71	4,67	4,73	5,04	4,79

Sumber : Data Dinamis Perekonomian Jawa Timur Maret 2016

Dari tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur termasuk Provinsi yang memperoleh pendapatan cukup tinggi dengan urutan nomor dua setelah Ibu Kota DKI Jakarta. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Jawa Timur merupakan upaya setiap Kabupaten/Kota Jawa Timur agar menghasilkan Pendapatan Asli Daerah dengan nilai yang tinggi.

Magetan merupakan Kabupaten di Jawa Timur yang menghasilkan PAD salah satunya dari sektor pariwisata. Namun pertumbuhan ekonomi di wilayah Magetan masih rendah (belum dijalankan secara optimal) sehingga kalah dengan kabupaten lain (dalam SWP Madiun) yang tidak begitu memiliki potensi wisata seperti di daerah Magetan ini. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Indikator Sosial Ekonomi Dalam Satuan Wilayah
Pembangunan Madiun Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka
1.	Kota Madiun	5,62	5,31
2.	Kab. Ngawi	5,61	3,25
3.	Kab. Madiun	5,34	1,07
4.	Kab. Ponorogo	5,28	2,44
5.	Kab. Pacitan	5,21	1,34
6.	Kab. Magetan	5,18	3,04

Sumber : BPS Kabupaten Ngawi (2015)

Dari Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Madiun Tahun 2015 di urutan nomor enam, artinya menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi yang paling rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi.

Seperti yang dijelaskan pada website Magetan bahwa Magetan merupakan wilayah agraris, penduduk Magetan sebagian besar bekerja sebagai petani (6,29%). Dengan berkembangnya pariwisata di Kabupaten Magetan turut membuka pekerjaan di bidang jasa perdagangan, hotel dan rumah makan dengan prosentase 14,05%. Yang menjadi andalan Kabupaten Magetan yaitu adanya sektor pariwisata yang memberikan kontribusi cukup besar bagi

Pendapatan Asli Daerah, tak heran Magetan mengusung julukan *The Beauty of Java* karena Magetan memiliki banyak tempat wisata dengan fasilitas yang memadai. Tempat wisata tersebut antara lain:

- a) Obyek Wisata Alam: Telaga Sarangan, Telaga Wahyu, Jalan Tembus Cemoro Sewu, Waduk Gonggang, Air Terjun Tirtosari, Air Terjun Watu Ondo, Air Terjun Jarakan, Air Terjun Pundak Kiwo, Air Terjun Tirtogumarang, dan Puncak Lawu.
- b) Kolam Renang: Taman Ria Iswahyudi, Banyu Biru.
- c) Wisata Minat Khusus: Perkemahan Mojosemi, Taman Wisata Bedengan (Proses Pembangunan).
- d) Wisata Sejarah: Candi Reog, Candi Simbatan, Prasasti Watu Ongko, Makam G.B.R.Ay Maduretno, Monumen Soco, Puncak Lawu (jaman Kerajaan Majapahit).
- e) Wisata Budaya: Labuh sesaji di Telaga Sarangan, Ledhug Suro di Alun-alun Magetan (menyambut Tahun Baru Islam).
- f) Wisata Agro: Strowberry, Jeruk Pamelon, Kebun Kopi, Kebun Mangga arum manis.

Banyaknya tempat wisata yang dapat dikunjungi di daerah Magetan akan meningkatkan Pendapatan Daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Magetan (2014)

Bulan	Telaga Sarangan	Air Terjun Tirtosari	Perkemahan Mojosemi	Puncak Lawu	Air Terjun Waton Gamas NdakTuo
Januari	126.548	4.331	230	2.120	310
Februari	28.337	1.932	375	789	110
Maret	26.730	1.745	285	1.455	138
April	52.991	3.652	335	1.347	104
Mei	59.031	4.425	300	1.612	144
Juni	63.722	5.133	275	1.958	124
Juli	10.098	266	285	519	396
Agustus	136.860	9.996	295	2.467	410
September	28.217	3.856	185	2.574	120
Oktober	21.797	3.618	235	5.558	126
November	27.790	2.653	300	990	25
Desember	45.077	4.898	342	3.010	90
Jumlah	627.198	46.505	3.442	24.399	2.097

Sumber : BPS Kabupaten Magetan (2014)

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa setiap bulan jumlah kunjungan wisatawan berfluktuasi (naik-turun). Wisatawan lebih banyak mengunjungi Telaga Sarangan dan terjadi banyak wisatawan ketika awal bulan (tahun baru) dan saat memperingati hari kemerdekaan. Sedangkan obyek wisata yang lain tidak begitu banyak wisatawan yang mengunjungi.

Fasilitas penunjang di daerah pariwisata merupakan faktor yang penting untuk menambah ketertarikan pengunjung wisata, sehingga dengan fasilitas yang memadai wisatawan merasa puas dan ingin kembali berkunjung ke tempat wisata tersebut. Fasilitas yang dimaksud antara lain hotel/penginapan, kuliner/restoran, tempat beribadah, akses jalan, souvenir khas daerah wisata dan sebagainya.

Tabel 1.4
Statistik Hotel di Kabupaten Magetan
Tahun 2010-2013

Uraian	2010	2012	2013
Jumlah Akomodasi			
Hotel Berbintang	2	2	2
Hotel Melati	73	73	74
Pondok Wisata	30	28	30
Total	105	103	106
Jumlah Kamar			
Hotel Berbintang	59	59	59
Hotel Melati	1.059	1.095	1.119
Pondok Wisata	226	226	226
Total	1.344	1.380	1.434
Kapasitas Tempat Tidur			
Hotel Berbintang	257	257	257
Hotel Melati	3.161	3.229	3.380
Pondok Wisata	613	593	670
Total	4.031	4.079	4.307

Sumber : Kabupaten Magetan Dalam Angka

Dengan banyaknya tingkat hunian hotel, pondok wisata dan fasilitas yang memadai di Kabupaten Magetan, diharapkan setiap tahun industri pariwisata dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan. Jika tidak ada inovasi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan tidak memaksimalkan faktor yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan, maka sangat disayangkan jika jumlah kunjungan pariwisata di Kabupaten Magetan semakin menurun dan berkurangnya minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata ke Kabupaten Magetan.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang sangat potensial sebagai sumber pembiayaan dalam menjalankan roda pemerintahan (Utami, 2013). Pajak Restoran dan Pajak Hotel merupakan bagian dari sumber pendapatan daerah yang diandalkan serta mempunyai peran penting bagi

pendapatan asli daerah Kabupaten Magetan. Pajak hotel sendiri berkontribusi besar pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan.

Perkembangan ekonomi Kabupaten Magetan dapat ditunjukkan pula melalui nilai PDRB dari tahun ke tahun. Pada tabel 1.5 dibawah ini menunjukkan besarnya PDRB Kabupaten Magetan yang mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga 2015.

Tabel 1.5
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2011	8.744.764,67
2012	9.251.243,03
2013	9.792.364,95
2014	10.292.359,64
2015	10.824.109,34

Sumber : BPS Kabupaten Magetan

Menurut Saputro (2015), pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong tingginya tingkat konsumsi perkapita masyarakat sehingga menyebabkan berubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat maka akan mendorong pula permintaan barang manufaktur dan jasa yang lebih cepat peningkatannya dibandingkan dengan permintaan produk-produk pertanian).

Secara umum orang-orang yang melakukan perjalanan wisata merupakan orang-orang yang memiliki waktu senggang dan memiliki pendapatan tinggi atau sudah tepenuhinya kebutuhan pokok sehingga dapat membiayai untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin besar peluang masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata.

Dengan demikian semakin tinggi pendapatan masyarakat akan memicu naiknya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magetan.

Meskipun belum ada teori yang baku, beberapa studi empiris pernah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi PAD dari sektor pariwisata diantaranya studi empiris dari Qadarrochman (2010), Karisma (2013) dan Saputro (2015). Kesimpulan dari penelitian Qadarrochman (2010) adalah variabel jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang. Dari penelitian Karisma (2013) menjelaskan bahwa industri pariwisata yang terdiri dari retribusi obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik dan jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo. Sedangkan studi empiris Saputro (2015) menjelaskan bahwa jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata sedangkan investasi di industri pariwisata dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di Jawa Tengah.

Dari uraian diatas terdapat keterkaitan antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel dan pajak restoran maupun pendapatan masyarakat terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan. Dan sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Magetan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penelitian penulis dengan judul

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DI
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2013:01-2016:12”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak melebar dan spesifik. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12 . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Jumlah Wisatawan, Pajak Restoran dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magetan, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. Metode analisis yang digunakan yaitu ECM (*Error correction Model*) dengan bantuan *Eviews* versi 7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) salah satunya bersumber dari penerimaan daerah sektor pariwisata. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Magetan, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata sehingga dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada.

Adapun beberapa permasalahan yang akan dibahas dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12?
2. Bagaimana pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12.
2. Mengetahui pengaruh pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12.
3. Mengetahui pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam jangka pendek dan jangka panjang di Kabupaten Magetan pada tahun 2013:01-2016:12.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis dan pembaca

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menambah referensi dan literatur penelitian diperpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dan literatur untuk pengembangan penelitian berikutnya.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah setempat dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

d. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut, mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Magetan.